

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Pulau Tunda terletak di koordinat 5° 48'43'' LS dan 106°16'47 BT. Pulau Tunda merupakan salah satu gugusan Pulau yang berada di wilayah utara Kabupaten Serang Provinsi Banten yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan mayoritas penduduk yang hidupnya bergantung pada hasil pertanian dan hasil perikanan. Nelayan di perairan Pulau Tunda merupakan nelayan lokal yang masih menggunakan unit penangkapan ikan tradisional dan berskala kecil dari penentuan daerah penangkapan ikan nya, (Zamani *et al.*, 2017).

Hasil tangkapan yang menjadi target utama dalam penangkapan ikan di perairan Pulau Tunda yaitu salah satunya ikan tenggiri. Ikan tenggiri merupakan komoditas perikanan unggul dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Keberadaan ikan tenggiri di perairan bersifat dinamis, selalu berpindah mengikuti pergerakan kondisi lingkungan, (Bukhori, 2017). Penentuan daerah penangkapan ikan oleh nelayan di daerah perairan Pulau Tunda masih banyak menggunakan cara tradisional dan sederhana. Hal ini yang melatarbelakangi penangkapan ikan yang kurang efektif karena kurangnya informasi mengenai daerah potensial penangkapan ikan, nelayan belum mampu mengetahui mengenai posisi yang tepat dimana ikan bergerombol yang dapat dijadikan sebagai daerah penangkapan, (Rodiyati *et al.*, 2020).

Informasi mengenai daerah penangkapan ikan yang potensial sangat di perlukan oleh para nelayan dalam kegiatan penangkapan. Namun keterbatasan pengetahuan guna menentukan posisi daerah penangkapan yang lebih efisien atau daerah penangkapan ikan yang potensial menjadi salah satu kendala yang dihadapi bagi para nelayan. Untuk mengetahui daerah potensial penangkapan ikan tentu perlu adanya pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor penentu. Pengukuran suhu permukaan laut (SPL) dan klorofil-a merupakan salah satu parameter yang sangat berpengaruh dalam menentukan daerah yang potensial, (Sariato, 2018).

Beberapa teknologi yang telah berkembang seperti penginderaan jarak jauh dapat menjadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui daerah potensial penangkapan ikan. Penginderaan jarak jauh adalah teknologi yang dapat memberikan informasi seperti objek atau fenomena dan memanfaatkan banyak satelit yang memiliki sensor yang dapat mendeteksi suhu permukaan laut dan kandungan klorofil-a, salah satunya yaitu MODIS (*Moderate resolution imaging spectroradiometer*), (Thoaha, 2008). Dengan menggunakan Citra Aqua MODIS dapat menjadikan salah satu cara untuk mendukung para nelayan guna mengetahui daerah potensial penangkapan ikan tenggiri di perairan Pulau Tunda. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daerah Potensial Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Berdasarkan Persebaran Suhu Permukaan Laut dan Klorofil-a di Perairan Pulau Tunda”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persebaran suhu permukaan laut di perairan Pulau Tunda?
2. Bagaimana persebaran klorofil-a di perairan Pulau Tunda?
3. Bagaimana pemetaan daerah potensial penangkapan ikan tenggiri di perairan Pulau Tunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian :

1. Mengetahui persebaran suhu permukaan laut di perairan Pulau Tunda.
2. Mengetahui persebaran klorofil-a di perairan Pulau Tunda.
3. Menganalisis pemetaan daerah potensial penangkapan ikan tenggiri di perairan Pulau Tunda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan informasi tambahan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini dapat meningkatkan wawasan serta menjadi salah satu implementasi keilmuan dan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan sangat berpengaruh terhadap perikanan tangkap skala kecil bagi para nelayan di perairan Pulau Tunda dan sebagai acuan menentukan daerah potensial penangkapan ikan di perairan Pulau Tunda yang lebih komprehensif dan akurat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan uji validasi data
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan**, pada bab ini menguraikan hasil yang ada pada saat penelitian dan membahas hasil tersebut.
5. **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**, pada bab ini menguraikan kesimpulan penelitian, implikasi yang dihasilkan dari peneliti dan rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau penelitian selanjutnya.